

INOVASI KURIKULUM

Dr. Ayi Suherman, M. Pd

Pendahuluan

Pemahaman mengenai inovasi kurikulum akan sangat membantu guru dalam menerapkan kaidah-kaidah pembelajaran di Sekolah Dasar, karena itu inovasi kurikulum tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan dalam pendidikan. Maju mundurnya pendidikan bergantung sejauhmana pemahaman guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah termasuk pemahaman terhadap kurikulum. Karena itu sifatnya mutlak bagi guru dalam membelajarkan siswa memahami inovasi kurikulum, tanpa melakukan inovasi kurikulum rasanya sulit bagi guru mengetahui secara pasti bagaimana kemajuan pendidikan. Inovasi kurikulum dan pembelajaran dimaksudkan sebagai suatu idea, gagasan atau tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Masalah-masalah inovasi kurikulum berkaitan dengan azas relevansi antara bahan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, antara kualitas pembelajaran di sekolah dengan pengguna lulusan di lapangan pekerjaan dll. Berkaitan dengan mutu secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan pemerataan yang berhubungan dengan kesempatan dan peluang, kemudian efisiensi dari segi internal dan eksternal. Munculna inovasi beragam, Hamalik (1992) menjelaskan bahwa: 1) ada inovasi yang dikembangkan untuk menjawab permasalahan relevansi seperti program muatan lokal dalam kurikulum sekolah dasar dan sekolah lanjutan, 2) ada inovasi yang diarahkan untuk menjawab tantangan pemerataan pendidikan seperti Universitas terbuka, SMP Terbuka dan Program Paket B pada pendidikan luar sekolah., 3) Inovasi yang lebih dititikberatkan pada upaya menanggulangi permasalahan kurang memadainya mutu lulusan, seperti KBK, sistem Modul, 4) Inovasi yang berkaitan pada misi utamanya adalah menjawab permasalahan efisiensi pendidikan seperti sistem maju berkelanjutan dan sistem sekolah kecil.

Dalam BBM ini, anda akan mempelajari mengenai beberapa inovasi dalam kurikulum. Anda diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Dapat menjelaskan masalah-masalah yang melatarbelakangi munculnya inovasi kurikulum
2. Dapat menjelaskan pengertian inovasi kurikulum dan implikasinya terhadap proses pendidikan
3. Dapat menjelaskan beberapa inovasi kurikulum dalam lingkup inovasi pendidikan
4. Dapat menjelaskan perbedaan inovasi kurikulum seperti kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum berdiferensiasi, kurikulum berbasis masyarakat, kurikulum berbasiskan sekolah dan kurikulum berbasis keterpaduan
5. Dapat menjelaskan konsep, pengertian, karakteristik dan prosedur pengembangan beberapa inovasi kurikulum tersebut.

Kemampuan tersebut sangat penting bagi guru SD, dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dalam membantu anak didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin. Untuk memahami hal tersebut dalam BBM ini disajikan dalam uraian dan latihan yang mencakup beberapa kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan Belajar I: Inovasi kurikulum berbasis kompetensi

Kegiatan Belajar 2: Inovasi kurikulum berbasis masyarakat

Kegiatan Belajar 3: Inovasi kurikulum berbasis sekolah

Untuk membantu Anda dalam mempelajari BBM ini, ada baiknya diperhatikan beberapa petunjuk belajar berikut ini:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan ini sampai anda memahami secara tuntas tentang apa, untuk apa, dan bagaimana mempelajari bahan ajar ini.
2. Baca sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata yang dianggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci tersebut dalam kamus yang anda miliki.
3. Tangkaplah pengertian demi pengertian melalui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan mahasiswa lain atau dengan tutor anda.
4. Untuk memperluas wawasan, baca dan pelajari sumber-sumber lain yang relevan.
Anda dapat menemukan bacaan dari berbagai sumber, termasuk dari internet.
5. Mantapkan pemahaman Anda dengan mengerjakan latihan dan melalui kegiatan diskusi dalam kegiatan tutorial dengan mahasiswa lainnya atau teman sejawat.

6. Jangan dilewatkan untuk mencoba menjawab soal-soal yang dituliskan pada setiap akhir kegiatan belajar. Hal ini berguna untuk mengetahui apakah Anda sudah memahami dengan benar kandungan bahan belajar ini.

Kegiatan Belajar 1

BERBASIS KOMPETENSI

PENGANTAR

Munculnya inovasi dilatarbelakangi oleh tantangan untuk menjawab masalah-masalah krusial dalam pendidikan termasuk keresahan pihak-pihak tertentu dalam bidang pendidikan seperti keresahan guru tentang pelaksanaan KTSP yang dianggapnya menyulitkan, keresahan masyarakat tentang kualitas pendidikan selama ini yang cenderung merosot. Masalah-masalah inovasi kurikulum mencakup aspek inovasi dalam struktur kurikulum, materi kurikulum dan inovasi proses kurikulum. Ketiga aspek inovasi kurikulum tersebut merupakan penggolongan jenis inovasi berdasarkan komponen sistem pendidikan yang menjadi bidang garapannya.

Inovasi kurikulum juga tergantung pada dinamika masyarakat sehingga perubahan di masyarakat memiliki implikasi perubahan dalam pendidikan. Perubahan dalam pendidikan merupakan hal yang harus dilakukan bahkan mempertahankan inovasi pendidikan yang tidak populer sesuai akan merugikan anak didik juga struktur kurikulum. Inovasi pendidikan dapat pula lahir manakala terdapat pendirian yang baru mengenai pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga sistem inovasi pendidikan yang lama tidak lagi relevan dengan kondisi masyarakat. Perubahan kurikulum merupakan hal yang biasa dilakukan oleh pemerintah dan bilamana pemerintah mempertahankan kurikulum yang ada akan merugikan masyarakat itu sendiri. Dengan mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan, maka inovasi kurikulum yang relevan dengan kondisi saat ini adalah kurikulum berbasis kompetensi.

Kurikulum Berbasis Kompetensi, dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk inovasi kurikulum. Kemunculannya seiring dengan munculnya semangat reformasi pendidikan, diawali dengan munculnya kebijakan pemerintah dalam pemerintahan daerah atau dikenal otonomi daerah Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999. Kelahiran kebijakan pemerintah ini didorong oleh perubahan dan tuntutan kebutuhan masyarakat dalam dimensi globalisasi yang ditandai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pesat sehingga kehidupan penuh persaingan dalam segi apapun tidak bisa dihindari dan harus siap untuk kemajuan suatu bangsa. Dapat dipastikan bahwa hanya individu yang mampu bersaing yang akan dapat berbicara dalam era globalisasi ini. Untuk itu, setiap individu harus memiliki kompetensi yang handal dalam berbagai bidang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan nyata (Sanjaya, 2005:8).

Kurikulum berbasis kompetensi dikembangkan untuk memberikan keahlian dan keterampilan sesuai dengan standar kompetensi yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing dan daya jual untuk menciptakan kehidupan yang berharkat dan bermartabat ditengah-tengah perubahan, persaingan, dan kerumitan kehidupan sosial, ekonomi, politik dan budaya. Adanya kurikulum berbasis kompetensi memungkinkan hasil lulusan menjadi lebih terampil dan kompeten dalam segala tuntutan masyarakat sekitarnya.

A. Pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan mengerjakan sesuatu yang berbeda dengan sekedar mengetahui sesuatu. Kompetensi harus didemonstrasikan sesuai dengan standar yang ada di lapangan kerja (Hamalik, 2000). Kompetensi dapat berupa pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang merefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus setiap saat akan memungkinkan bagi seseorang untuk berkompeten, artinya memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Kompetensi dapat diartikan suatu kemampuan untuk menstansfer dan menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seseorang pada situasi yang baru.

Kurikulum berbasis kompetensi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dan mengembangkan sekolah (Depdiknas, 2002).

Dari rumusan tersebut, KBK lebih menekankan pada kompetensi atau kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu, sedangkan masalah bagaimana cara mencapainya, secara teknis operasional diserahkan kepada guru di lapangan. Tidak ada dalam KBK secara tersirat dan tersurat apa yang harus dilakukan guru untuk mencapai kompetensi tertentu. KBK hanyalah memberikan petunjuk secara universal bagaimana seharusnya pola pembelajaran diterapkan oleh setiap guru.

Rumusan lain tentang kompetensi menurut McAshan (1981) adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotornya. Ini berarti bahwa kompetensi bukan hanya ada dalam tataran pengetahuan akan tetapi sebuah kompetensi harus tergambar dalam pola perilaku, artinya bagaimana implementasi pengetahuan itu diwujudkan dalam pola tindakan yang siswa lakukan sehari-hari. Sehingga kompetensi itu pada hakekatnya merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap yang direfleksikan dalam bentuk kebiasaan berfikir dan bertindak.

KBK berorientasi bahwa siswa bukan hanya memahami materi pelajaran untuk mengembangkan kemampuan intelektual saja, melainkan bagaimana pengetahuan itu dipahaminya dapat mewarnai perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan nyata.

Gordon (1988) menyarankan beberapa aspek yang harus terkandung dalam kompetensi sebagai berikut:

1. Pengetahuan (knowledge), yaitu pengetahuan untuk melakukan proses berfikir.
2. Pemahaman (understanding). Yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu.

3. Keterampilan (skill), yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas yang dibebankan.
4. Nilai (value) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini sehingga akan mewarnai dalam segala tindakannya.
5. Sikap (attitude), yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsang yang datang dari luar, perasaan senang atau tidak senang terhadap sesuatu masalah
6. Minat (interest), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan untuk mempelajari materi pelajaran.

Kompetensi apa saja yang harus dicapai oleh KBK? Wina Sanjaya (2005) memberikan apresiasi terdapat 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa sesuai dengan tuntutan KBK, yaitu:

1. Kompetensi akademik, yaitu peserta didik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengatasi tantangan dan persoalan hidup
2. Kompetensi okupasional, artinya peserta didik harus memiliki kesiapan dan mampu beradaptasi terhadap dunia kerja
3. Kompetensi kultural, artinya peserta didik harus mampu menempatkan diri sebaik-baiknya dalam sistem budaya dan tata nilai masyarakat
4. Kompetensi temporal, yaitu peserta didik tetap eksis dalam menjalani kehidupannya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

B. Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi

Sasaran KBK pada penguasaan kompetensi dalam bidang-bidang praktis terutama pekerjaan keahlian baik kompetensi teknis, vokasional maupun profesional. Suatu bidang pekerjaannya tugas utamanya berkenaan dengan kompetensi perbuatan, perilaku, performance yang menunjukkan kecakapan, kebiasaan, keterampilan melakukan sesuatu tugas atau peranan secara standar seperti yang dituntut oleh suatu okupasi (Nana Syaodih, 2004).

Makna yang terkandung dan tersirat dalam KBK terdiri dua hal, yaitu: Pertama KBK mengharapkan adanya hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna, dan kedua KBK memberikan peluang pada siswa sesuai dengan keberagaman yang dimiliki masing-masing. Dalam KBK, siswa tidak sekedar dituntut untuk memahami sejumlah konsep, akan tetapi bagaimana konsep yang dipelajari berdampak pada perilaku dan pola pikir dan bertindak sehari-hari. Kemudian dalam KBK menghargai bahwa setiap siswa memiliki kemampuan, minat, dan bakat yang berbeda sehingga diberikan peluang kepada siswa tersebut untuk belajar sesuai dengan keberagaman dan kecepatan masing-masing. Oleh karena itu dalam KBK, proses pemebelajaran harus didesain agar dapat melayani setiapkeberagaman tersebut.

Berdasarkan makna tersebut, maka KBK sebagai sebuah kurikulum memiliki karakteristik utama sebagai berikut: Pertama, KBK memuat sejumlah kompetensi dasar sebagai kemampuan standar minimal yang harus dikuasai dan dicapai siswa. Kedua, implementasi pemebelajaran dalam KBK menekankan pada proses pengalaman dengan memperhatikan keberagaman setiap individu. Ketiga, evaluasi dalam KBK menekankan pada evaluasi dan proses belajar.

William E. Blank (1982) menjelaskan bahwa KBK memiliki karakteristik. Pertama, materi yang dipelajari merupakan bidang spesifik, materi disajikan dalam

bentuk kompetensi-kompetensi yang dinyatakan secara jelas dan menjelaskan mengenai apa yang dapat dilakukan peserta didik setelah menyelesaikan program pembelajaran. Kedua, kegiatan pembelajaran berfokus pada peserta, media, dan bahan belajar yang dirancang untuk membantu peserta didik belajar, proses belajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dalam penilaian disesuaikan dengan performansi. Ketiga, menyediakan waktu yang cukup bagi peserta dalam menguasai kompetensi-kompetensi sebelum diizinkan beralih ke kompetensi lain. Keempat, setiap peserta didik mendemonstrasikan kompetensi yang telah diselesaikannya. Performansi ditunjukkan peserta didik dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.

Depdiknas (2002) mengemukakan karakteristik KBK secara lebih rinci dibandingkan dengan pernyataan di atas, yaitu:

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi baik secara individual maupun klasikal, artinya isi KBK intinya sejumlah kompetensi yang harus dicapai siswa, dan kompetensi inilah sebagai standar minimal atau kemampuan dasar.
2. Berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman, artinya keberhasilan pencapaian kompetensi dasar diukur oleh indikator hasil belajar. Indikator inilah yang dijadikan acuan kompetensi yang diharapkan. Proses pencapaian tentu saja bergantung pada kemampuan dan kecepatan yang berbeda setiap siswa.
3. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi sesuai dengan keberagaman siswa
4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi sumber belajar lain yang memenuhi unsur edukatif, artinya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Guru berperan sebagai fasilitator untuk mempermudah siswa belajar dari berbagai macam sumber belajar.
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi. KBK menempatkan hasil dan proses belajar sebagai dua sisi yang sama pentingnya.

Setelah kita memahami karakteristik KBK, maka sebenarnya apa yang ingin dicapai oleh kurikulum berbasis kompetensi adalah mengembangkan peserta didik untuk menghadapi perannya di masa mendatang dengan cara mengembangkan sejumlah kecakapan hidup (life skill). Life skill merupakan kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk terbiasa berani menghadapi problem kehidupan secara wajar kemudian secara kreatif mencari solusi untuk mengatasinya. Adapun tujuan kecakapan hidup ini adalah:

Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi

1. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas (broad based education)
2. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lingkungan sekolah dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan manajemen berbasis sekolah (School Based Management)

C. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses kompleks dan melibatkan berbagai faktor terkait. Oleh karena itu dalam proses pengembangan kurikulum berbasis kompetensi tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak pengembang terhadap

pengembangan berbagai komponen kurikulum, tetapi harus pula dipahami berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Pengembangan KBK memfokuskan kepada kompetensi tertentu berupa paduan: pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya. Penerapan KBK memungkinkan guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Karena itu peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan sejumlah kompetensi tertentu sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke penguasaan sejumlah kompetensi berikutnya. Kriteria tersebut bisa dikembangkan berdasarkan tujuan khusus yang dipelajari sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai.

1. Asas pengembangan KBK

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi didasarkan pada tiga asas pokok. Yaitu asas filosofis, psikologis dan sosiologis.

Pertama, asas filosofis berkenaan dengan nilai yang berlaku di masyarakat. Sistem nilai erat kaitannya dengan arah dan tujuan yang mesti dicapai. Itu sebabnya, dalam pengembangan KBK, filsafat sebagai sistem nilai menjadi sumber utama dalam merumuskan tujuan dan kebijakan pendidikan. Di Indonesia, sistem nilai yang berlaku adalah Pancasila, maka membentuk manusia yang pancasilais sejati menjadi tujuan dan arah dari segala iktiar berbagai level dan jenis pendidikan. Dengan demikian isi KBK yang disusun harus memuat dan mencerminkan tentang kandungan nilai-nilai Pancasila.

Kedua, asas psikologis berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perkembangan peserta didik. Secara psikologis anak didik memiliki perbedaan baik minat, bakat maupun potensi yang dimilikinya. Dengan demikian baik tujuan, isi maupun strategi pengembangan KBK harus memperhatikan kondisi tahapan-tahapan perkembangan dan psikologi belajar anak didik.

Ketiga, pengembangan KBK didasarkan pada asas sosiologis dan teknologis. Hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa sekolah berfungsi untuk mempersiapkan anak didik agar mereka dapat berperan aktif di masyarakat. Karena itu, kurikulum sebagai alat dan pedoman dalam proses pendidikan di sekolah harus relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Ketiga asas pengembangan kurikulum tersebut merupakan landasan pokok KBK sebagai pedoman dan perangkat perencanaan, implementasi dan pelaksanaan yang dibingkai oleh tiga sisi yang sama-sama penting seperti sisi filosofis, psikologis, dan sosiologis teknologis.

2. Prinsip-prinsip pengembangan KBK.

Proses pengembangan KBK harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip pengembangan KBK sebagai berikut:

- a. Peningkatan keimanan, budi pekerti luhur dan penghayatan nilai-nilai budaya. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, maka peningkatan keimanan dan pembentukan budi pekerti merupakan prinsip utama yang harus diperhatikan pengembang kurikulum.

- b. Keseimbangan etika, logika, estetika, dan kinestetika. Pembentukan manusia yang utuh merupakan tujuan utama pendidikan. Manusia utuh adakah manusia yang seimbang antara kemampuan intelektual, sikap, moral dan keterampilan. Pengembang KBK harus memperhatikan tiga keseimbangan tersebut.
- c. Penguatan integritas nasional. Indonesia adalah negara dengan beraneka ragam suku dan budaya yang sangat majemuk. Pendidikan harus dapat menanamkan pemahaman dan penghargaan terhadap aneka ragam budaya, sehingga menjadi kekuatan yang dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap peradaban bangsa di dunia ini.
- d. Perkembangan pengetahuan dan teknologi informasi. Pengembangan KBK diarahkan agar anak didik memiliki kemampuan berfikir dan belajar dengan cara mengakses berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.
- e. Pengembangan kecakapan hidup yang meliputi keterampilan diri, ketrampilan berfikir rasional, keterampilan sosial, keterampilan akademik dan keterampilan vokasional. Kurikulum mengembangkan kecakapan hidup melalui pembudayaan membaca, menulis, dan berhitung; sikap, dan perilaku adaptif, kreatif, inovatif, kreatif dan kompetitif.
- f. Pilar pendidikan. Kurikulum mengorganisasikan fondasi belajar ke dalam empat pilar pendidikan yaitu belajar untuk memahami, belajar untuk berbuat, belajar hidup dalam kebersamaan, dan belajar untuk membangun dan mengekspresikan jati diri yang dilandasi ketiga pilar sebelumnya.
- g. Konprehensif dan berkesinambungan. Konprehensif mencakup keseluruhan dimensi kemampuan dan substansi yang disajikan secara berkesinambungan mulai pendidikan taman kanak-kanak sampai pendidikan menengah.
- h. Belajar sepanjang hayat. Pendidikan diarahkan pada proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlanjut sepanjang hayat.
- i. Diversifikasi kurikulum. Kurikulum dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dari sejumlah prinsip pengembangan kurikulum tersebut pada hakikatnya menekankan bahwa rencana pengembangan kurikulum harus berlandaskan pada kaidah-kaidah budaya local dan nasional. Budaya local seperti mempertimbangkan kebiasaan, adat istiadat, kesepakatan diantara masyarakat baik tertulis maupun tanpa tertulis harus dipatuhi sebagai pengembang kurikulum. Sedangkan budaya nasional yakni apa yang telah menjadi karakter budaya bangsa kita seperti kehidupan agamis, berpancasilais sejati, belajar sepanjang hayat termasuk pilar pendidikan yang telah disarankan oleh WHO.

2. Implikasi KBK terhadap Pengembangan Aspek Pembelajaran

a. Pengembangan rancangan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam KBK diarahkan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus berorientasi pada siswa sebagai subjek bukan sebagai objek pembelajaran. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merancang kegiatan pembelajaran sebagai berikut: Pertama, rancangan kegiatan pembelajaran hendaknya memberikan peluang bagi siswa untuk mencari, mengolah, menemukan sendiri pengetahuan. Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang agar siswa dapat mengembangkan keterampilan dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Kedua, Rancangan pembelajaran harus disesuaikan

dengan ragam sumber belajar dan sarana pembelajaran yang tersedia. Ketiga, Pembelajaran harus dirancang dengan mengordinasikan berbagai pendekatan belajar. Keempat, Pembelajaran harus dapat memberikan pelayanan terhadap kebutuhan individual siswa seperti bakat, minat, kemampuan, latar belakang sosial ekonomi dll.

b. Pengembangan proses pembelajaran

KBK sebagai sebuah kurikulum yang menekankan kepada pencapaian kompetensi memiliki implikasi terhadap proses pembelajaran yang mesti dilakukan guru dan siswa. Konteks pembelajaran yang diinginkan KBK, guru bertindak dan berusaha menyediakan waktu dan tempat agar siswa belajar. Belajar itu sendiri bukan menumpuk ilmu pengetahuan akan tetapi merupakan proses perubahan perilaku melalui pengalaman belajar. Melalui pengalaman belajar itulah diharapkan terjadinya pengembangan berbagai aspek yang terdapat dalam individu masing-masing pembelajar.

Implikasi ini sangat penting sebab akan mempengaruhi berbagai tindakan guru dalam pengelolaan pembelajaran, baik dalam pengembangan strategi pembelajaran maupun dalam menggunakan berbagai sumber belajar. Dengan demikian proses pembelajaran tidak diarahkan semata-mata agar siswa mampu menguasai sejumlah materi pembelajaran akan tetapi pembelajaran lebih diarahkan kepada penguasaan kompetensi tertentu sesuai dengan kurikulum.

c. Pengembangan evaluasi.

Evaluasi merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan seperti orang, benda, kegiatan, keadaan kesatuan tertentu. Karakteristik evaluasi meliputi, pertama evaluasi merupakan suatu proses atau tindakan, kedua proses tersebut dilakukan untuk memberi makna atau nilai.

Evaluasi suatu proses, evaluasi terdiri dari: pertama pengumpulan data dan informasi tentang pencapaian hasil belajar siswa, kedua pembuatan keputusan tentang hasil belajar siswa berdasarkan informasi yang telah diperoleh.

Kriteria keberhasilan belajar siswa meliputi : aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotor. Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan kecerdasan dan intelektual siswa, aspek afektif berhubungan dengan penilaian terhadap sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran. Aspek psikomotor terdiri dari beberapa kompetensi yang harus dicapai baik tingkat penguasaan gerak awal, tingkatan gerak rutin maupun kemampuan gerak secara menyeluruh.

Sebagai bentuk kurikulum yang menghendaki ketercapaian kompetensi, aspek alat dan bentuk penilaian harus dilakukan seimbang baik tes maupun non tes sesuai dengan fungsi evaluasi sebagai fungsi formatif maupun sumatif. Kedua fungsi evaluasi ini sangat penting artinya sebagai jawaban penerapan diberlakukannya KBK.

Melalui KBK ini, dalam menseting pembelajaran seperti merencanakan, melaksanakan sampai menilai meski berorientasi pada aktivitas peserta didik yang beragam agar mereka memiliki banyak pengalaman belajar, sehingga guru bertindak memfasilitasi bagaimana peserta didik belajar.

Latihan

Sebagai bahan latihan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut. Lakukanlah melalui diskusi bersama teman Anda agar menjadi lebih mantap dalam memahami materi Kegiatan Pembelajaran I tentang Konsep dan Implementasi KBK.

1. Kemukakan pengertian tentang kompetensi hubungan dengan KBK?

2. Jelaskan pengertian tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi?
3. Kemukakan karakteristik KBK menurut Depdiknas
4. Langkah-langkah yang ditempuh dalam implikasi pengembangan KBK
5. Prosedur apa yang dilaksanakan pada prinsip-prinsip pengembangan KBK
6. Jelaskan mengenai aspek-aspek pengembangan evaluasi?
7. Berikan ilustrasi bentuk inovasi kurikulum dalam KBK di SD?

PETUNJUK JAWABAN LATIHAN

1. Kompetensi mengandung pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap, dan minat.
2. KBK merupakan perangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan. Kompetensi berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan apresiasi.
3. Karakteristik KBK adalah menekankan kepada pencapaian kompetensi siswa, berorientasi pada hasil belajar, pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi, multi sumber belajar, penilaian menekankan pada proses dan hasil.
4. Pengembangan rancangan pembelajaran, pengembangan proses pembelajaran, dan pengembangan evaluasi
5. Peningkatan keimanan, budi pekerti luhur dan penghayatan nilai budaya; keseimbangan etika, logika, estetika, dan kinestetika; penguatan integritas nasional; perkembangan pengetahuan dan teknologi informasi, pengembangan kecakapan hidup, dan pilar pendidikan; komprehensif dan berkesinambungan dan belajar sepanjang hayat.
6. Aspek Evaluasi meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.
7. Contoh KBK di SD antara lain praktek kerja dari mata pelajaran tertentu, kegiatan observasi ke sumber belajar, membuat laporan kunjungan belajar.

Rangkuman

Inovasi kurikulum muncul karena ada masalah yang dirasakan dalam pelaksanaan kurikulum. Inovasi kurikulum meliputi perencanaan, implementasi dan pengembangan kurikulum termasuk kurikulum berbasis kompetensi yang meliputi konsep, karakteristik, dan proses pengembangan KBK. Konsep KBK menitikberatkan pada kemampuan di bidang pengetahuan, keterampilan sikap yang diwujudkan dalam bentuk tindakan baik kompetensi akademis, okupasional, kultural maupun temporal. Karakteristik KBK berorientasi pada ketercapaian kompetensi, keberagaman hasil belajar, multi strategi termasuk pendekatan atau metode dengan menekankan penilaian pada proses dan hasil. Pengembangan KBK dilandasi filosofis keimanan dan ketakwaan yang kuat disertai landasan secara psikologis yang handal dan proses secara teknologis yang unggul. Hal ini dalam KBK pengembangan dapat dilakukan dengan perencanaan, implementasi pembelajaran, dan evaluasi yang dilakukan guru secara terprogram.

TES FORMATIF 1

Setelah selesai melakukan berbagai kegiatan mempelajari inovasi dalam KBK, jawablah pertanyaan berikut sebagai gambaran sampai dimana anda menguasai materi tersebut.

Berilah tanda silang (x) pada salah satu alternatif pernyataan berikut ini.

1. Makna terpenting dalam KBK bagi siswa adalah:
 - a. pemahaman, pengetahuan dan sikap
 - b. kognitif, afektif, dan psikomotorik
 - c. pola berfikir dalam tindakan nyata
 - d. kemampuan intelektual, keterampilan, sikap, etika dan estetika
2. KBK merupakan model kurikulum yang tergolong:
 - a. kurikulum subjek akademik
 - b. kurikulum humanistik
 - c. kurikulum teknologis
 - d. kurikulum rekonstruksi sosial
3. Kecakapan menyeberang di tempat penyeberangan merupakan:
 - a. kompetensi dasar
 - b. kompetensi umum
 - c. kompetensi vokasional
 - d. kompetensi profesional
4. Kegiatan karyawisata mengunjungi objek wisata dan kegiatan lainnya termasuk:
 - a. implementasi kurikulum
 - b. rancangan kurikulum
 - c. desain kurikulum
 - d. ideal kurikulum
5. Merupakan karakteristik KBK:
 - a. peran guru dominan sebagai komandan
 - b. peran siswa sebagai obyek kegiatan
 - c. metode yang digunakan bervariasi
 - d. sarana dan prasarana pembelajaran lengkap
6. Merupakan prinsip pengembangan dalam KBK:
 - a. sesuai dengan lingkungan anak
 - b. etika, logika, dan estetika
 - c. bermaknaan, value, dan interesting
 - d. kebersamaan, kesamaan, dan kekompakan
7. Kompetensi yang berkenaan dengan penerapan dan pengembangan kecakapan dalam kehidupan tergolong:
 - a. Kompetensi akademik
 - b. Kompetensi umum
 - c. Kompetensi dasar
 - d. Kompetensi profesional
8. Suatu upaya mengarahkan anak didik agar memenuhi kemampuan belajar dengan cara mengakses banyak informasi menggunakan internet termasuk pada:
 - a. pengembangan kecakapan hidup
 - b. pengetahuan dan teknologi informasi
 - c. komprehensif dan kontinuitas
 - d. pilar pendidikan
9. Guru menekankan pada kemampuan siswa secara optimal dalam mencapai pengetahuan:
 - a. kompetensi dasar

- b. standar kompetensi
 - c. hasil belajar
 - d. indikator
10. Kemampuan siswa untuk melakukan berbagai gerakan secara sempurna, menyeluruh dan otomatis:
- a. penilaian kognitif
 - b. penilaian afektif
 - c. penilaian psikomotorik
 - d. penilaian acuan patokan

Cocokkanlah jawaban anda dengan kunci jawaban tes formatif pada bagian modul ini. Hitunglah jawaban anda yang benar kemudian untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap kegiatan pembelajaran ke 1:

Rumus:

Tingkat penguasaan = Jumlah Jawaban yang Benar di bagi 10 kali 100%:

Arti tingkatan penguasaan yang anda dicapai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< - 70 % = kurang

Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 80 % atau lebih, maka saudara bisa dengan mempelajari modul berikutnya. Tetapi bila saudara masih tingkat penguasaan di bawah 80 %, maka harus mengulangi kegiatan belajar mengajar terutama yang saudara belum pahami.



INOVASI KURIKULUM BERBASIS MASYARAKAT

PENGANTAR

Perkembangan pendidikan akan seiring sejalan dengan dinamika masyarakatnya, karena ciri masyarakat selalu berkembang. Ada kelompok masyarakat yang berkembang sangat cepat, tetapi ada pula lambat. Hal ini karena pengaruh dari perkembangan teknologi, komunikasi dan telekomunikasi. Dalam kondisi seperti ini perubahan-perubahan di masyarakat terjadi pada semua aspek kehidupan. Efek perubahan di masyarakat akan berimbas pada setiap individu warga masyarakat, pengetahuan, kecakapan, sikap, kebiasaan bahkan pola-pola kehidupan.

Mobilitas yang tinggi mempercepat segala aspek kehidupan dan pemerataan pembangunan antara pusat dan daerah. Komunikasi yang sangat cepat, lancar, dan akurat memudahkan seseorang memperoleh informasi yang sangat berharga bagi kepentingan bisnis, pemerintahan, pendidikan dan hobi. Produk yang sangat nampak terjadi proses pembauran, pertentangan atau konflik antara sektor budaya, sosial dan agama. Melalui proses alkulturasi, pertentangan, konflik kepentingan seharusnya dapat dikurangi secara perlahan.

Dalam konteks global, khususnya dalam pengembangan kurikulum secara nasional, antar negara, kurikulum nasional yang akan dianut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain falsafah yang dianut, kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

A. Pengertian Kurikulum Berbasis Masyarakat

Kurikulum berbasis masyarakat yang bahan dan objek kajiannya kebijakan dan ketetapan yang dilakukan di daerah, disesuaikan dengan kondisi lingkungan alam, sosial, ekonomi, budaya dan disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan daerah yang perlu dipelajari oleh siswa di daerah tersebut. Bagi siswa berguna untuk memberikan kemungkinan dan kebiasaan untuk akrab dengan lingkungan dimana mereka tinggal. Kemungkinan lain mencegah dari keterasingan lingkungan, terbiasa dengan budaya dan adat istiadat setempat dan berusaha mencintai lingkungan hidup, sehingga sebutan kurikulum ini disebut kurikulum berbasis wilayah.

Tujuan kurikulum tersebut adalah:

- a. Memperkenalkan siswa terhadap lingkungannya, ikut melestarikan budaya termasuk kerajinan, keterampilan yang nilai ekonominya tinggi di daerah tersebut.
- b. Membekali siswa kemampuan dan keterampilan yang dapat menjadi bekal hidup mereka di masyarakat, seandainya mereka tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- c. Membekali siswa agar bisa hidup mandiri, serta dapat membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kurikulum berbasis masyarakat memiliki beberapa keunggulan/kelebihan antara lain: Pertama, kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat setempat. Kedua, kurikulum sesuai dengan tingkat dan kemampuan sekolah, baik kemampuan finansial, profesional maupun manajerial. Ketiga, disusun oleh guru-guru sendiri dengan demikian sangat memudahkan dalam pelaksanaannya. Keempat, ada motivasi kepada sekolah khusus kepala sekolah dan guru kelas untuk mengembangkan diri, mencari dan menciptakan kurikulum yang sebaik-baiknya, dengan demikian akan terjadi semacam kompetisi dalam pengembangan kurikulum.

Ada baiknya studi NIER (1999: 21-22) menjelaskan yang menjadi fokus dan perhatian utama masyarakat dalam kebijakan pendidikan yang ditempuh dalam suatu negara, yaitu:

- a. Fokus sektor pembangunan keterpaduan sosial dan identitas nasional dalam percaturan global haanya untuk mempertahankan cultural heritage
- b. Fokus pada pembinaan budaya, etnis, dan nilai-nilai moral
- c. Fokus pada pengembangan ekonomi masa depan, dan persaingan global/internasional
- d. Fokus pada persamaan kesempatan dalam bidang gender, disabilites, income
- e. Fokus pada upaya untuk meningkatkan pencapaian siswa.

Sedangkan organisasi kurikulum, (NIER, 1999) melaporkan bahwa secara umum ada tiga pendekatan kurikulum nasional yang ditempuh:

- a. Pendekatan yang bercirikan isi atau topik (content or topic based curriculum), yaitu sajian kurikulum yang berupa sebaran materi/topik sesuai dengan mata pelajaran.
- b. Pendekatan yang bercirikan pendekatan kompetensi (outcome based curriculum), yaitu sajian kurikulum berdasarkan outcome dan kompetensi yang sepatutnya dicapai oleh para peserta didik.
- c. Paduan antara content/topic based dan outcome based.

Dalam perspektif nasional, pengembangan kurikulum nasional ada kecenderungan saat ini adanya pergeseran dari kurikulum yang memiliki ciri “content or topic based” ke kurikulum yang bercirikan “outcome or competence based”, seperti direfleksikan pada Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Secara filosofis, pendidikan merupakan kebutuhan dan hak setiap manusia dalam mempersiapkan kehidupannya yang lebih baik di masa mendatang. Dengan demikian pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, sikap dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dan pendidikan lebih lanjut. Secara nasional, perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara merupakan hal-hal yang harus segera ditanggapi dalam menyikapi penyelenggaraan pendidikan dasar.

Ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan dalam kajian pengembangan dan implementasi pendidikan dasar di tanah air.

Pertama, dengan diluncurkannya beberapa peraturan perundang-undangan termasuk RUU tentang sistem pendidikan Nasional, membawa implikasi terhadap paradigma pendidikan nasional termasuk didalamnya layanan pendidikan dasar.

Kedua, dengan perkembangan dan perubahan global dalam berbagai aspek kehidupan yang begitu cepat telah menjadi tantangan nasional dan menuntut perhatian serius dan segera mendapatkan langkah dan program pemecahannya. Ketiga, dengan kondisi masa sekarang dan kecenderungan dimasa yang akan datang perlu dipersiapkan generasi muda termasuk peserta didik yang memiliki kompetensi yang multi dimensional.

B. Karakteristik Kurikulum Berbasis Masyarakat

Model pengajaran yang berpusat pada masyarakat adalah suatu bentuk kurikulum yang memadukan antara sekolah dan masyarakat dengan cara membawa sekolah ke dalam masyarakat atau membawa masyarakat ke dalam sekolah guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hamalik (2005) merinci karakteristik kurikulum berbasis pada masyarakat meliputi:

- a. Karakteristik pembelajaran pada kurikulum berbasis masyarakat:
 1. Pembelajaran berorientasi pada masyarakat, di masyarakat dengan kegiatan belajar bersumber pada buku teks
 2. Disiplin kelas berdasarkan tanggungjawab bersama bukan berdasarkan paksaan atau kebebasan
 3. Metode mengajar terutama dititikberatkan pada pemecahan masalah untuk memenuhi kebutuhan perorangan dan kebutuhan sosial atau kelompok
 4. Bentuk hubungan atau kerjasama sekolah dan masyarakat adalah mempelajari sumber-sumber masyarakat, menggunakan sumber-sumber tersebut, dan memperbaiki masyarakat tersebut

5. Strategi pembelajaran meliputi karyawisata, manusia (nara sumber), survai masyarakat, berkemah, kerja lapangan, pengabdian masyarakat, kuliah kerja nyata, proyek perbaikan masyarakat dan sekolah pusat masyarakat.

b. Karakteristik materi pembelajaran

Agar penjabaran dan penyesuaian dengan tuntutan kewilayahan tidak meluas dan melebar, maka perlu diperhatikan kriteria untuk menyeleksi materi yang perlu diajarkan, kriteria tersebut antara lain:

1. Validitas, telah teruji kebenaran dan kesahihannya
2. Tingkat kepentingan yang benar-benar diperlukan oleh siswa
3. Kebermanfaatannya, secara akademik dan non akademik sebagai pengembangan kecakapan hidup (life skill) dan mandiri
4. Layak dipelajari, tingkat kesulitan dan kelayakan bahan ajar dan tuntutan kondisi masyarakat sekitar
5. Menarik minat, dapat memotivasi siswa untuk mempelajari lebih lanjut dengan menumbuhkembangkan rasa ingin tahu
6. Alokasi waktu, penentuan alokasi waktu terkait dengan keleluasan dan kedalaman materi
7. Sarana dan sumber belajar, dalam arti media atau alat peraga yang berfungsi memberikan kemudahan terjadinya proses pembelajaran..

c. Kegiatan siswa dan guru

Kegiatan siswa, mestinya mempertimbangkan pemberian peluang bagi siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan sendiri pengetahuan, di bawah bimbingan guru. Juga materi pembelajaran dipilih haruslah yang dapat memberikan pembekalan kemampuan/kecakapan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai kecakapan hidup atau dapat hidup mandiri dengan menggunakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dipelajari.

Guru dalam kurikulum berbasis pada masyarakat berperan sebagai fasilitator, sumber belajar, pembina, konsultan, sebahai mitra kerja yang memfasilitasi siswa dalam pembelajaran. Sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, kecakapan, dan keterampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan lebih lanjut

d. Penilaian dalam kurikulum berbasis pada masyarakat

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menaksirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian ini dilakukan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu disebut penilaian berbasis kelas (PBK). PBK ini dilakukan dengan mengumpulkan kerja siswa (portofolio), hasil karya (penugasan), kinerja (performance), dan tes tertulis. Guru menilai kompetensi dan hasil belajar siswa berdasarkan tingkat pencapaian prestasi siswa selama dan setelah kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan karakteristik kurikulum berbasis masyarakat, maka pada hakekatnya karakteristik tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa karakteristik lain sebagai berikut: Pertama, kurikulum bersifat realistik, karena hal-hal yang dipelajari bersumber dari kehidupan yang nyata. Para siswa dapat mengamati kenyataan sesungguhnya dalam

masyarakat dan kehidupan masyarakat yang bersifat kompleks. Pengajaran ini pada gilirannya akan mengembangkan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang praktis dan terpakai. Kedua, kurikulum menumbuhkan kerjasama dan integrasi antara sekolah dan masyarakat, karena sekolah masuk dalam masyarakat dan masyarakat masuk dalam lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sebagai barometer kondisi masyarakat. Karena itu strategi yang tepat adalah karyawisata dan manusia sumber belajar dari masyarakat merupakan kesempatan yang sangat efektif bagi siswa dalam rangka perpaduan antara kedua institusi tadi. Dengan demikian kesenjangan antara sekolah dan masyarakat yang terjadi selama ini dapat diminimalisir. Ketiga, kurikulum berbasis masyarakat memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk belajar secara aktif penuh kreativitas yang telah dianjurkan oleh teori belajar modern. Para siswa merencanakan sendiri, mencari referensi dan sumber informasi sendiri, melakukan kegiatan proyek sendiri dan memecahkan berbagai masalah sendiri, baik melalui belajar individual maupun belajar secara kelompok. Keempat, prosedur pembelajaran memberdayakan semua metode dan teknik pembelajaran secara sistematis dan bervariasi. Seperti ceramah, diskusi kerja kelompok, presentasi, pameran baik belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Strategi pembelajaran ditata sedemikian rupa secara kreatif dalam rangka pembelajaran multi sistem seperti ada tatap muka, tugas mandiri, survei dan observasi. Kelima, pengembangan kurikulum berbasis masyarakat membantu siswa agar mampu berperan dalam kehidupan sekarang ini. Artinya hal-hal yang telah ada dipelajari sehingga berdaya guna dan berhasil guna untuk menghadapi tantangan yang ada dewasa ini. Rumusan kurikulum ini memberikan pandangan bahwa hasil pendidikan di sekolah itu dapat diterapkan di lingkungan siswa tempat mereka tinggal. Jadi pendidikan seperti ini sebenarnya membekali siswa hidup di lingkungan masyarakat menjadi lebih berguna. Pendapat ini dilandasi asumsi bahwa setiap masyarakat mengalami perubahan yang cepat untuk mengantisipasi oleh kurikulum yang berbasis masyarakat. Keenam, kurikulum berbasis masyarakat menyediakan sumber-sumber belajar yang berasal dari masyarakat. Semua sumber di masyarakat sebagai laboratorium untuk praktek sesuai kepentingan pembelajaran siswa. Masyarakat secara keseluruhan memiliki berbagai dimensi seperti; keluarga, teknologi, ekonomi, politik, budaya, sosial dan kehidupan macam lainnya. Dimensi-dimensi tersebut masing-masing mengandung aspek manusiawi, kelembagaan, sistem kehidupan, metode kerja, dan kondisi situasi dengan karakteristiknya sendiri.

C. Pengembangan Kurikulum Berbasis Masyarakat

Karena pengaruh perkembangan teknologi terjadi perubahan yang cukup drastis dalam segala bidang termasuk pekerjaan. Masyarakat perkotaan berubah cepat dibandingkan masyarakat pedesaan. Pola kehidupan agraris berubah menjadi pola kehidupan industri, dimana kehidupan masyarakatnya menuntut memiliki spesialisasi dan profesionalisme dalam melakukan pekerjaan. Sehingga sifat-sifat kebersamaan, hidup lebih santai diganti oleh sikap individualis dan kerja keras.

Pola kerja masyarakat modern menuntut kerja yang tidak teratur melebihi waktu biasa. Banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja akan mengubah citra penghasilan yang diperoleh. Asumsinya penghasilan tinggi akibat suami-isteri bekerja akan meningkatkan kemampuan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Namun dalam kehidupan keluarga, anak mempunyai masalah selalu ditinggal orang tuanya bekerja maka anak lebih lama berhaul dan hidupnya dengan pembantu daripada dengan orang tuanya.

Kondisi demikian berbagai masalah keluarga timbul dikarenakan pelaksanaan tugas dan fungsi keluarga tidak berjalan, seperti hubungan komunikasi diantara anggota keluarga sangat terbatas malahan mungkin hilang.

Komponen-komponen kurikulum berbasis masyarakat meliputi:

- a. Tujuan dan filsafat pendidikan dan psikologi belajar
- b. Analisis kebutuhan masyarakat sekitar termasuk kebutuhan siswa
- c. Tujuan kurikulum (TUK dan TKK)
- d. Pengorganisasian dan implementasi kurikulum
- e. Tujuan pembelajaran (TPU dan TPK)
- f. Strategi pembelajaran mencakup model-model pembelajaran
- g. Teknik evaluasi (proses dan produk)
- h. Implementasi strategi pembelajaran
- i. Penilaian dalam pembelajaran dan
- j. Evaluasi program kurikulum

Berorentansi pada komponen-komponen kurikulum berbasis masyarakat tersebut, maka langkah-langkah pengembangannya terdiri dari:

- Langkah 1 : Penentuan tujuan pendidikan berdasarkan filsafat dan psikologi pendidikan juga berdasarkan spesifikasi kebutuhan masyarakat dan kebutuhan siswa
- Langkah 2 : Analisis kebutuhan masyarakat sekitar, siswa dan mata ajar
- Langkah 3 : Spesifikasi tujuan kurikulum baik tujuan umum maupun tujuan khusus
- Langkah 4 : Pengorganisasian dan implementasi kurikulum dan struktur program
- Langkah 5 : Spesifikasi tujuan pengajaran termasuk TPU dan TPK
- Langkah 6 : Seleksi strategi pembelajaran meliputi kegiatan, model, dan metode pembelajaran
- Langkah 7 : Seleksi awal teknik evaluasi
- Langkah 8 : Seleksi final teknik evaluasi (langkah ini dilakukan setelah langkah 5)
- Langkah 9 : Implementasi strategi pembelajaran secara aktual
- Langkah 10 : Evaluasi pengajaran untuk menilai keberhasilan siswa dan efektivitas pembelajaran dan perbaikan evaluasi
- Langkah 11 : Evaluasi program kurikulum

Latihan

Setelah anda mempelajari Kegiatan Pembelajaran 2 dalam modul ini, anda harus melakukan tugas;latihan yang dirancang dari materi modul ini, supaya anda lebih memperdalam pemahaman materi yang diuraikan dalam modul ini. Tugas/latihan yang harus anda lakukan dengan cara mendiskusikan dengan teman anda atau teman sejawat yaitu:

1. Coba anda diskusikan dengan teman anda, mengenai pengertian kurikulum berbasis pada masyarakat.
2. Diskusikan pula dengan teman sejawat anda, mengenai karakteristik utama kurikulum berbasis masyarakat.
3. Terangkan kepada teman anda mengenai komponen-komponen kurikulum berbasis masyarakat.

4. Jelaskan secara berulang kali mengenai langkah-langkah pengembangan kurikulum berbasis masyarakat.
5. Berikan sebuah contoh kasus bahwa guru di SD mengaplikasikan kurikulum berbasis masyarakat?

PETUNJUK JAWABAN LATIHAN

1. Bahas pengertian kurikulum berbasis masyarakat dari segi arti, makna, guna dan tujuan yang berhubungan bentuk kurikulum perpaduan antara sekolah dan masyarakat
2. Sebagai bahan pembahasan karakteristik kurikulum berbasis masyarakat, coba anda bahas mengenai aspek yang berhubungan dengan karakteristik pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan guru dan siswa, serta penilaian.
3. Sebagai titik tolak pembahasan coba anda mulai dari paparan komponen tujuan, strategi pembelajaran, dan evaluasi kurikulum
4. Langkah-langkah pengembangan kurikulum berbasis masyarakat berkaitan dengan 10 langkah yang didalamnya berhubungan dengan tujuan, analisis kebutuhan, implementasi, strategi pembelajaran dan evaluasi program pembelajaran.
5. Merencanakan pembelajaran yang bermaterikan peristiwa yang terjadi di masyarakat, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah memanfaatkan media lingkungan masyarakat dan melibatkan masyarakat dalam menilai kualitas pendidikan di sekolah.

Rangkuman

Kurikulum berbasis masyarakat merupakan kurikulum yang menekankan perpaduan antara sekolah dan masyarakat guna mencapai tujuan pengajaran. Kurikulum ini pula memiliki tujuan memberikan kemungkinan kepada siswa untuk akrab dengan lingkungan dimana mereka tinggal, mandiri dan bekal keterampilan. Karakteristik kurikulum berpusat kepada masyarakat ditinjau dari segi pembelajaran baik orientasi, metode, sumber belajar, strategi pengajaran berpusat pada kepentingan siswa sebagai bekal hidup di masa mendatang. Karakteristik lain dari materi pembelajaran sesuai tuntutan kewilayahan maka disebut juga kurikulum berbasis kewilayahan. Sedangkan kegiatan guru hanyalah sebagai fasilitator belajar dan siswa untuk aktif, kreatif untuk memecahkan permasalahan. Pengembangan kurikulum ini bertitik tolak dari tujuan pendidikan, analisis kebutuhan, implementasi kurikulum, seleksi strategi pembelajaran, teknik evaluasi dan evaluasi program kurikulum.

TES FORMATIF 2

Setelah anda mempelajari BBM ini (Kegiatan Belajar Mengajar 2), selanjutnya kerjakanlah tes formatif 2 ini, untuk mengetahui kemampuan pemahaman anda terhadap BBM ini dengan petunjuk yang telah diberikan.

Berikanlah tanda silang pada salah satu huruf (A,B, C, D) yang memuat jawaban yang benar!

1. Makna terpenting dari isi Kurikulum Berbasis Masyarakat adalah:
 - A. Meningkatkan kemampuan berfikir siswa
 - B. Melatih keterampilan siswa
 - C. Siswa akrab dengan lingkungan sekitar
 - D. Mencintai kebudayaan dan adat istiadat daerah

2. Di bawah ini termasuk tujuan Kurikulum Berbasis Masyarakat, kecuali:
 - A. Melestarikan kebudayaan masyarakat setempat
 - B. Membekali siswa di masa mendatang
 - C. Meningkatkan kepekaan sosial
 - D. Mendorong siswa agar bisa hidup mandiri
3. Salah satu keunggulan Kurikulum Berbasis Masyarakat adalah:
 - A. Relevan dengan kebutuhan masyarakat sekitar
 - B. Beradaptasi dengan perkembangan zaman
 - C. Efisiensi dari sumber belajar
 - D. Memiliki kebermaknaan bagi perkembangan siswa
4. Kurikulum Berbasis Masyarakat merupakan kurikulum realistik, artinya:
 - A. Sumber belajar berasal dari masyarakat
 - B. Siswa mampu berperan dalam kehidupan saat ini
 - C. Hal yang dipelajari siswa bertolak dari kehidupan nyata
 - D. Memberi kesempatan yang luas pada siswa untuk berekspresi
5. Langkah pengembangan terpenting, setelah merumuskan tujuan pendidikan adalah:
 - A. Analisis kebutuhan masyarakat
 - B. Implementasi kurikulum
 - C. Pengorganisasian kurikulum
 - D. Seleksi strategi pembelajaran
6. Kriteria validitas dalam menyeleksi bahan pembelajaran dimaksudkan:
 - A. Tingkat kepentingan
 - B. Kelayakan untuk dipelajari
 - C. Azas kebermanfaatn
 - D. Telah teruji kebenarannya
7. Guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran, artinya:
 - A. Sebagai pembina dalam mengarahkan belajar
 - B. Sebagai pengawas kegiatan belajar siswa
 - C. Pemberi kemudahan dalam belajar siswa
 - D. Media agar terjadi siswa belajar
8. Konsep terpenting peran siswa dalam Kurikulum Berbasis Masyarakat adalah:
 - A. Mengikuti instruksi guru sebagai pembina
 - B. Siswa disiplin memecahkan masalah
 - C. Menanamkan rasa tanggungjawab dan cinta sesama
 - D. Kegiatan siswa mencari dan menemukan sendiri permasalahan
9. Penilaian yang lebih efisien dalam Kurikulum Berbasis Masyarakat berbentuk:
 - A. Wawancara dan tes tertulis
 - B. Observasi dan portofolio
 - C. Pengamatan dalam bentuk performansi
 - D. Penugasan dan presentasi
10. Pengembangan kecakapan hidup atau life skill dapat diterapkan dalam Kurikulum Berbasis Masyarakat, alasannya:
 - A. Layak dipelajari sesuai kebutuhan masyarakat
 - B. Sangat penting dan benar-benar diperlukan siswa
 - C. Bertitik tolak dari kehidupan yang nyata
 - D. Membekali siswa keterampilan untuk hidup mendatang

Cocokkanlah jawaban anda dengan kunci jawaban tes formatif 2, yang terdapat pada bagian akhir modul ini, dan hitunglah jawaban anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan belajar 2 ini.

Rumusnya:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan anda capai:

90 % - 100 % = Baik sekali

80 % - 89 % = Baik

70 % - 79 % = Cukup

< 70 % = Kurang

Apabila tingkat penguasaan anda mencapai 80 % atau lebih, anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. Bagus! Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih di bawah 80 %, anda harus mengulangi mempelajari kegiatan pembelajaran ini.

Kegiatan Belajar 3

INOVASI KURIKULUM BERBASIS KETERPADUAN

PENGANTAR

Ada kecenderungan selama ini guru mengemas pengalaman belajar siswa terkotak-kotak dengan tegas antara satu bidang studi dengan bidang studi yang lainnya, pembelajaran yang memisahkan penyajian mata-mata pelajaran secara tegas hanya akan membuat kesulitan belajar bagi siswa karena pemisahan seperti itu memberikan pengalaman belajar yang bersifat artifisial. Sementara itu, di sekolah dasar khususnya di

kelas-kelas rendah para siswa lebih menghayati pengalaman belajarnya secara totalitas, siswa mengalami kesulitan dengan adanya pemisahan pengalaman belajar seperti tadi.

Sesuai dengan konsep belajar Gestalt yang mengutamakan pengetahuan yang dimiliki siswa dimulai dari keseluruhan baru kemudian menuju bagian-bagian. Dengan kata lain dimata siswa melihat dirinya sebagai pusat lingkungan yang merupakan keseluruhan yang belum jelas unsur-unsurnya dengan pemaknaan secara holistik yang berangkat dari yang bersifat konkrit. Pemilihan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru. Sukmadinata (1997) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus mempunyai potensi untuk memilih model pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan karakteristik siswa dan tuntutan kurikulum.

Kurikulum terpadu merupakan kurikulum yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun secara klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik bermakna dan otentik. Melalui pertimbangan itu, maka beragam pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terpadu, tapi semuanya menekankan pada cara menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terpadu diharapkan para siswa memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan cara mengaitkan satu pelajaran dengan pelajaran lain.

A. Pengertian Kurikulum Berbasis Keterpaduan

Pendekatan keterpaduan merupakan suatu sistem totalitas yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi baik antar komponen dengan komponen maupun antar komponen-komponen dengan keseluruhan, dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, pendekatan sistem menitikberatkan pada keseluruhan, lalu bagian-bagian dan unsur-unsur dan interaksi antara bagian-bagian dengan keseluruhan. Konsep keterpaduan pada hakekatnya menunjuk pada keseluruhan, kesatuan, kebulatan, kelengkapan, kompleks, yang ditandai oleh interaksi dan interdependensi antara komponen-komponennya (Alisyahbana, 1974:17). Ini berarti organisasi kurikulum secara terpadu, suatu bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan (integrated curriculum).

Kurikulum terpadu menyediakan kesempatan dan kemungkinan belajar bagi para siswa. Kesempatan belajar tersebut dirancang dan dilaksanakan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan hal-hal yang berpengaruh, oleh karena itu diperlukan pengaturan, kontrol, bimbingan agar proses belajar terarah ketercapaian tujuan-tujuan kemampuan yang diharapkan. Kurikulum dirancang berdasarkan sistem keterpaduan yang mempertimbangkan komponen-komponen masukan, proses dan produk secara seimbang dan setaraf.

Pada komponen masukan, kurikulum dititikberatkan pada mata mata pelajaran logis dan sistematis agar siswa menguasai struktur pengetahuan tertentu. Pada komponen proses, kurikulum dititikberatkan pada pembentukan konsp berfikir dan cara belajar yang diarahkan kepada pengembangan peta kognitif. Pada komponen produk, kurikulum dititikberatkan pada pembentukan tingkah laku spesifik. Ketiga komponen tersebut

berinteraksi dalam kurikulum secara terpadu, sehingga tujuan kurikulum terpadu untuk mengembangkan kemampuan yang merupakan gejala tingkah laku berkat pengalaman belajar. Tingkah laku yang diterapkan adalah integrasi atau behavior is the better integrated, terjadi dikarenakan pengalaman-pengalaman dalam situasi tertentu, bukan karena kecenderungan alami atau kematangan kondisi temporer, sehingga perubahan tingkah laku bersifat permanen dan bertalian dengan situasi tertentu (Hilgard & Bower, 1977:17).

Untuk mencapai perubahan-perubahan perilaku, sistem keterpaduan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: suasana lapangan (field setting) yang memungkinkan siswa menampilkan kemampuannya di dalam kelas, pengembangan diri sendiri (self development), pengembangan potensi yang dimiliki masing-masing individu (self actualization), proses belajar secara kelompok (social learning), pengulangan dan penguatan (reinforcement), pemecahan masalah-masalah (heuristik learning), dan sikap percaya diri sendiri (self confidence).

B. Komponen-Komponen Kurikulum Berbasis Keterpaduan

Kurikulum Berbasis Keterpaduan meliputi berbagai komponen yang saling berkaitan yaitu sub sistem masukan yakni siswa, sub sistem proses yakni metode, materi dan masyarakat, sub sistem produk yakni lulusan yang dikaitkan komponen evaluasi dan umpan balik. Masing-masing komponen saling berkaitan, pengaruh mempengaruhi satu sama lain dalam rangka untuk mencapai tujuan.

Komponen lulusan adalah produk sistem kurikulum yang memenuhi harapan kuantitas yakni jumlah lulusan sesuai dengan kebutuhan dan harapan kualitas yakni mutu lulusan ditinjau dari segi tujuan instrinsik dan tujuan ekstrinsik. Tujuan instrinsik berorientasi bahwa lulusan diharapkan menjadi insan-insan terdidik, berbudaya dan berahlakulkarimah. Tujuan ekstrinsik, berorientasi bahwa lulusan sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan khususnya kompeten di bidang pekerjaannya.

Komponen metode terdiri dari program pembelajaran, metode penyajian, bahan dan media pendidikan. Sedangkan komponen materi terdiri dari fasilitas, sarana dan prasarana, perlengkapan, dan biaya. Komponen ini disediakan dalam jumlah dan kualitas yang memadai dan berfungsi sebagai unsur penunjang proses pendidikan. Khusus media pendidikan bagaimana media tersebut menggunakan lingkungan sekolah tempat belajar dan selalu memudahkan dan menyederhanakan materi sehingga menyenangkan situasi belajar siswa.

Komponen evaluasi untuk menilai keberhasilan proses kurikulum dan ketercapaian tujuan kurikulum. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk evaluasi formatif dan evaluasi summatif. Hasil evaluasi memberikan informasi untuk membuat keputusan tentang tingkat produktivitas kurikulum dan derajat performansi yang dicapai oleh siswa.

Komponen balikan berguna untuk memberikan informasi dalam rangka umpan balik demi perbaikan sistem kurikulum. Sumber informasi diperoleh dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan sekolah dan lembaga tempat para lulusan bekerja.

Komponen masyarakat merupakan masukan eksternal dalam bidang sosial dan budaya, yang berfungsi sebagai faktor penunjang dan turut mewarnai pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan.

C. Karakteristik Kurikulum Berbasis Keterpaduan

Kurikulum terpadu merupakan bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan (Hamalik, 1993:32). Dengan demikian, kurikulum terpadu mengintegrasikan komponen-komponen mata pelajaran sehingga batas-batas mata pelajaran tersebut sudah tidak nampak lagi, dikarenakan telah dirumuskan dalam bentuk masalah atau unit.

Ciri-ciri bentuk organisasi kurikulum terpadu (Integrated Curriculum) diantaranya adalah: (a) berdasarkan filsafat pendidikan demokrasi Pancasila, (b) berdasarkan psikologi belajar Gestalt dan field theory (c) berdasarkan landasan sosiologis dan sosio-kultural, (d) berdasarkan kebutuhan, minat dan tingkat perkembangan pertumbuhan peserta didik, (e) ditunjang oleh semua mata pelajaran atau bidang studi yang ada, (f) sistem penyampaiannya dengan menggunakan sistem pengajaran unit yakni unit pengalaman dan unit mata pelajaran dan (g) peran guru sama aktifnya dengan peran peserta didik, bahkan peran siswa lebih menonjol dan guru cenderung berperan sebagai pembimbing atau fasilitator.

Keunggulan atau manfaat kurikulum terpadu diantaranya, adalah: (a) segala sesuatu yang dipelajari dalam unit bertalian erat, (b) kurikulum ini sesuai dengan pendapat-pendapat modern tentang belajar, (c) memungkinkan hubungan yang erat kaitannya antara sekolah dengan masyarakat, (d) sesuai dengan faham demokratis, (e) mudah disesuaikan dengan minat, kesanggupan, dan kematangan pesera didik.

Untuk melaksanakan bentuk organisasi kurikulum terpadu, Fogarty (1991), memperkenalkan sepuluh model pembelajaran terpadu yang dikelompokkan menjadi tiga tipe, ketiga tipe tersebut adalah: Pertama, tipe pembelajaran terpadu dalam satu disiplin ilmu yakni fragmented, connected dan nested. Kedua, tipe pembelajaran terpadu antardisiplin ilmu yakni sequenced, shared, webbed, threaded dan integrated. Ketiga, tipe pembelajaran terpadu yang mengutamakan keterpaduan faktor peserta didiknya yakni immersed dan networked.

Kurikulum terpadu yang paling banyak digunakan di lapangan terdiri dari model connected, webbed, dan integrated. Kurikulum ini dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di tingkat dasar, terutama dalam rangka mengimbangi gejala penjejalan kurikulum yang sering terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Model connected atau model keterhubungan pada prinsipnya mengupayakan adanya keterkaitan antara konsep, keterampilan, topik, ide, kegiatan dalam satu bidang studi. Model ini siswa tidak terlatih untuk melihat suatu fakta dari berbagai sudut pandang, karena model ini keterkaitan materi hanya terbatas pada satu bidang studi saja. Model webbed atau model jaring laba-laba merupakan model dengan menggunakan pendekatan tematik, baru kemudian dikembangkan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi terkait. Model integrated atau model keterpaduan merupakan model yang menetapkan prioritas kurikulum dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi, dan model ini sulit dilaksanakan sepenuhnya mengingat sulitnya menemukan materi dari setiap bidang studi yang benar-benar tumpang tindih dalam satu semester, serta sangat membutuhkan keterampilan guru yang cukup handal untuk dapat merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.

D. Prosedur Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterpaduan

Sekarang ini ada kecenderungan guru mengemas pengalaman belajar siswa terkotak-kotak dengan tegas antara bidang studi satu dengan bidang studi lainnya, kurikulum yang memisahkan penyajian mata-mata pelajaran secara tegas hanya akan membuat kesulitan bagi siswa, karena pemisahan seperti itu akan memberikan pengalaman belajar yang bersifat artifisial. Sementara di jenjang sekolah dasar khususnya siswa pada kelas-kelas awal lebih menghayati pengalamannya secara totalitas, hal ini akan mengundang kesulitan belajar dengan pemilahan-pemilahan pengalaman secara artifisial tersebut.

Sesuai dengan teori Gestalt yang mengedepankan pengetahuan yang dimiliki siswa dimulai dari keseluruhan baru menuju bagian-bagian. Siswa pada jenjang sekolah dasar paling dominan menghayati pengalamannya masih berfikir secara keseluruhan, mereka masih sulit menghadapi pemilihan yang artifisial (terpisah-pisah). Ini berarti siswa kelas rendah di sekolah dasar itu melihat dirinya sebagai pusat lingkungan yang merupakan suatu keseluruhan yang belum jelas unsur-unsurnya dengan pemaknaan secara holistik yang bertitik tolak dari yang bersifat konkrit.

Melalui pemikiran tersebut, maka kurikulum terpadu yang berangkat dari bentuk rencana umum dan dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran unit (unit teaching). Rencana umum yang dimaksudkan adalah organisasi kurikulum yang berpusat pada bidang masalah, idea, core atau thema tertentu yang dapat digunakan untuk melaksanakan suatu pengajaran unit. Dengan perkataan lain, resource unit adalah unit-unit yang telah siap dibuat dan disusun secara umum, lengkap dan luas serta merupakan reservoir bagi pengembangan pembelajaran unit.

1. Tujuan sumber unit

Tujuan pendidikan dan pembelajaran unit antara lain:

- (1). Menyediakan sumber-sumber yang dapat digunakan dalam merencanakan sesuatu unit dan berisi saran-saran, petunjuk-petunjuk tentang kegiatan-kegiatan siswa, baik secara perorangan maupun secara kolektif.
- (2) Memberikan bimbingan atau petunjuk dalam menentukan lingkup masalah atau syarat-syarat tentang tingkat tujuan yang hendak dicapai.
- (3) Memuat hal-hal yang dapat dijadikan petunjuk dan bantuan mengajar secara teratur dan tersusun agar lebih efektif.
- (4). Memuat saran tentang penilaian.
- (5). Menunjukkan bermacam-macam pengalaman tertentu yang dapat dipergunakan guru dan mengembangkan satuan pengajaran.

2. Kriteria penyusunan rencana umum

- (1). Rencana umum bernilai atau dapat digunakan di dalam banyak situasi dan bersifat fleksibel, baik isi maupun prosedur-prosedur mengajar dan belajar.
- (2). Rencana umum dikembangkan oleh kelompok guru dan bukan hanya oleh seorang guru saja.
- (3). Cara yang paling efektif adalah apabila rencana tersebut dilaksanakan oleh kelompok guru yang telah mempersiapkannya.
- (4). Rencana umum disusun sedemikian rupa agar mudah dilakukan dan diubah sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang tersedia.

- (5). Program ini menyediakan cukup persiapan fasilitas, waktu bagi peserta pelayanan dan ketatausahaan
3. Organisasi dan isi rencana umum
- (1). Filsafat dan tujuan sekolah seharusnya betul-betul dipahami oleh guru yang menyusun guru unit ini dan dirumuskan secara jelas.
 - (2). Tujuan rencana tersebut seharusnya memberikan sumbangan yang bermakna bagi pencapaian tujuan sekolah dan memberikan arah bagi pengembangan pembelajaran.
 - (3). Ruang lingkup resource unit berisikan suatu perumusan scope yang jelas seperti pembatasan istilah yang digunakan, untuk tingkatan kelas mana unit itu dipersiapkan dan referensi yang membantu guru terhadap daerah permasalahan.
 - (4). Kegiatan yang disarankan meliputi sejumlah kegiatan belajar bagi individu dan kelompok dipilih secara diorganisir agar dapat dipergunakan secara efektif.
 - (5). Rencanakan secara lengkap buku-buku sumber dan alat bantu yang akan digunakan.
 - (6). Prosedur evaluasi dan alat-alatnya dipilih sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dan menjadi bagian integral dari rencana umum.
 - (7). Pengalaman dalam suatu unit kerap kali membantu guru dalam perencanaan unit-unit selanjutnya. Sesuatu rencana umum berisi banyak kemungkinan yang mendorong penyelidikan dan belajar hal-hal yang baru diketahui.
 - (8). Diperlukan diskusi tentang berbagai rencana umum dalam rangka perencanaan secara kooperatif. Rencana tersebut berisikan saran-saran bagi guru tentang cara-cara yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pengajaran unit.

Latihan

Setelah anda membaca modul ini (kegiatan pembelajaran 3), agar mendiskusikan dengan teman anda beberapa kegiatan latihan di bawah ini untuk memperdalam pemahaman materi yang telah dipelajari!

1. Coba diskusikan dengan teman anda, pengertian, tujuan dan manfaat dari Kurikulum Berbasis Keterpaduan bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
2. Kemukakan menurut pendapat anda mengenai komponen-komponen dalam Kurikulum Keterpaduan.
3. Diskusikan dengan teman anda, bagaimana karakteristik khusus Kurikulum Keterpaduan itu!
4. Coba diskusikan pula dengan teman anda, bagaimana prosedur pengembangan Kurikulum Keterpaduan itu!
5. Buatlah perencanaan pembelajaran dengan tema lingkungan dan melibatkan mata-mata pelajaran di Sekolah Dasar

PETUNJUK JAWABAN LATIHAN

1. Bahas pengertian kurikulum keterpaduan yang berkaitan dengan kurikulum yang berkaitan dengan mata-mata pelajaran, tematik, unit-unit dan ketercapaian tujuannya. Tujuan yang berkaitan dengan kebermaknaan bagi anak didik, aspek filosofis, aspek sosiologis, aspek psikologis, pembelajaran yang bervariasi. Manfaat berhubungan dengan kepentingan siswa dan guru.
2. Sebagai titik tolak pembahasan tentang komponen-komponen Kurikulum Keterpaduan anda bahas dari komponen lulusan, metode, materi dan evaluasi kurikulum, serta balikan dan masyarakat.

3. Sebagai bahan pembahasan yang berhubungan dengan karakteristik kurikulum berbasis keterpaduan adalah ciri-ciri organisasi kurikulum terpadu, model pembelajaran integrated, dan pembelajaran unit dimana peran guru dan peran siswa.
4. Bahas tentang pengembangan kurikulum terpadu yang berhubungan dengan kriteria penyusunan rencana, organisasi dan isi rencana umum, kegiatan yang disarankan, dan prosedur evaluasi.
5. Materi lingkungan sekitar dikaji dari segi membuat karangan singkat tentang perlunya lingkungan sehat(Bhs. Indonesia), Bencana alam yang mengganggu lingkungan (IPS), perilaku masyarakat yang sadar lingkungan (PMP), lingkungan berpengaruh terhadap kesehatan (IPA) dan pemeliharaan lingkungan (Penjaskes).

Rangkuman

Kurikulum terpadu disebut integrated curriculum merupakan bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit. Ciri-ciri utama kurikulum terpadu antara lain berlandaskan teori belajar Gestalt, berdasarkan kebutuhan anak didik, sistem unit, peran guru sama aktifnya dengan peran siswa dan sesuai dengan minat dan perkembangan anak didik. Kurikulum terpadu terdiri beberapa komponen meliputi komponen lulusan, metode, materi, evaluasi, balikan dan masyarakat. Prosedur pengembangan kurikulum terpadu terdiri dari rencana umum dan dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran unit meliputi tujuan sumber unit, kriteria penyusunan rencana umum, dan organisasi dan isi rencana.

TES FORMATIF 3

Setelah anda selesai mempelajari materi yang disajikan dalam kegiatan belajar 3, pada modul ini telah melakukan kegiatan diskusi terhadap tugas yang dirancang pada modul ini untuk lebih memahami materi, maka selanjutnya anda menjawab pertanyaan berikut ini dengan mengikuti petunjuk yang diberikan.

Petunjuk: Pilihlah salah satu huruf (A, B, C, D) yang benar, dengan pertanyaan tersebut, dengan cara memberi silang (X) pada salah satu huruf tersebut, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pilihlah:
- A, jika (1) dan (2) benar
 - B, jika (1) dan (3) benar
 - C, jika (2) dan (4) benar
 - D, jika (1), (2), dan (3) benar

1. Ciri bentuk organisasi kurikulum terpadu adalah:
 - (1) Sistem pengajaran unit
 - (2) Guru lebih aktif dari siswa
 - (3) Berlandaskan teori belajar Gestalt
 - (4) Mata pelajaran berkorelasi satu sama lain
2. Merupakan inti dari pengertian kurikulum keterpaduan:
 - (1) Mata pelajaran terpisah-pisah
 - (2) Menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit
 - (3) Mata pelajaran dihubung-hubungkan

- (4) Kurikulum yang berintegrasi
3. Tipe pembelajaran terpadu dalam satu disiplin ilmu adalah:
 - (1) Fragmented
 - (2) Coonected
 - (3) Nested
 - (4) Webbed
 6. Model pembelajaran terpadu yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar adalah:
 - (1) Connected
 - (2) Webbed
 - (3) Integrated
 - (4) Squenced
 7. Pengembangan kurikulum terpadu dalam bidang materi meliputi komponen:
 - (1) Fasilitas
 - (2) Program pembelajaran
 - (3) Unsur biaya
 - (4) Media pendidikan
 8. Tujuan kurikulum sistem unit adalah:
 - (1) Memberikan bimbingan
 - (2) Menyediakan sumber belajar
 - (3) Bermacam-macam pengalaman belajar
 - (4) Merencanakan alat evaluasi
 9. Dalam perosedur Kurikulum Terpadu rencana umum terkonsentrasasi pada bidang:
 - (1) Thema
 - (2) Ide
 - (3) Masalah
 - (4) Penilaian
 10. Implementasi Kurikulum Berbasis Keterpaduan dapat dikembangkan pada berbagai tingkatan seperti:
 - (1) Institusional
 - (2) Bidang studi
 - (3) Operasional
 - (4) Regional
 11. Komponen penting dari Kurikulum Berbasis Keterpaduan diantaranya:
 - (1) Peranan guru sama penting peran siswa
 - (2) Komponen alumni (lulusan)
 - (3) Lapangan pekerjaan
 - (4) Balikan

Cocokkanlah jawaban anda dengan kunci jawaban tes formatif 2, yang terdapat pada bagian akhir modul ini, dan hitunglah jawaban anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan belajar 3 ini.

Rumusnya:

Jumlah Jawaban yang Benar

Tingkat Penguasaan=----- X 100 %

Arti tingkat penguasaan anda capai:

90 % - 100 % = Baik sekali

80 % - 89 % = Baik

70 % - 79 % = Cukup

< 70 % = Kurang

Apabila tingkat penguasaan anda mencapai 80 % atau lebih, anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. Bagus! Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih di bawah 80 %, anda harus mengulangi mempelajari kegiatan pembelajaran ini.

GLOSARIUM

1. Kurikulum dalam arti sempit sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, sering dihubungkan usaha untuk memperoleh ijazah, sedangkan ijazah sendiri menggambarkan kemampuan. Oleh karena itulah hanya orang yang telah memperoleh kemampuan sesuai dengan standar tertentu yang akan memperoleh ijazah (Saylor, 1981; Robert, 1936 dalam Sanjaya, 2005).
2. Pengertian kurikulum secara luas, bukan hanya menyangkut mata pelajaran yang harus dipelajari akan tetapi menyangkut seluruh usaha sekolah untuk mempengaruhi siswa belajar baik di dalam maupun di luar kelas bahkan di luar sekolah asalkan kegiatan tersebut berada di bawah tanggungjawab guru (Saylor dan Alexander, 1956 dalam Sanjaya, 2005).
3. Inovasi atau inovation dapat diartikan sebagai pembaharuan, inovasi pendidikan berarti upaya upaya yang dilakukan secara sadar untuk memperbaiki aspek-aspek dalam bidang pendidikan, termasuk di dalamnya pembelajaran (Cece Wijya, 1992)
4. Invention meliputi penemuan-penemuan atau penciptaan tentang suatu hal yang baru, invention biasanya merupakan adaptasi dari apa yang telah ada. Pembaharuan dalam pendidikan berarti menggambarkan suatu hasil yang sangat berbeda dengan yang terjadi sebelumnya (Tabrani, 1992).
5. Development sering sekali bergandengan dengan riset sehingga prosedur research and development adalah biasanya digunakan dalam pendidikan research dan development meliputi kegiatan berbagai aktivitas, antara lain riser dasar, pencarian dan pengujian teori-teori belajar.
6. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Sanjaya, 2005).
7. Life skill education (pendidikan kecakapan hidup), broad based education (pendidikan berbasis luas), competency based curriculum (kurikulum berbasis kompetensi), general life skill (kecakapan hidup yang sifatnya umum), spesific life skill (kecakapan hidup yang sifatnya khusus).
8. Borderles artinya batas-batas fisik negara satu dengan negara lainnya menjadi kurang begitu jelas dan secara non fisik hampir tanpa batas yang diakibatkan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi ini.

9. Cyber atau Electronic learning merupakan pembelajaran melalui pemanfaatan jasa teknologi komputer dan internet, sehingga model pembelajarannya disebut pembelajaran berbasis web atau web based instruction.
10. Accelerated learning atau percepatan belajar adalah suatu kemampuan menyerap dan memahami informasi baru secara cepat serta mempertahankan informasi tsb.

DAFTAR PUSTAKA

- Blank, W. E. (1982). **Handbook For Developing Competency Based Training Program.** Englewood Cliff. New Jersey: Prentice Hall. Inc.
- Cece Wijaya dkk. (1992). **Upaya Pembaharuan Dlam Pendidikan dan Pengajaran,** Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar, (1993) **Proses Belajar Mengajar,** Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamalik, Oemar, (2005). **Inovasi Pendidikan : Perwujudannya dalam Sistem Pendidikan Nasional,** YP. Permindo, Bandung.
- Hamalik, Oemar. (2002) **Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.** Bandung: Bumi Aksara.
- Joni, T. (1997). Pembelajaran Terpadu. Naskah untuk Pelatihan Guru Pamong, BP3GSD. Jogyakarta: Dikti.
- Joyce, Bruce & Well, Marsha. (1996). **Models of Teaching.** Englewood Clifs. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Mulyasa, E. (2003). **Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi.** Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Subandijah. (1993). **Pengembangan dan Inovasi Kurikulum.** Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Joyce, Bruce & Well, Marsha. (1996). **Models of Teaching.** Englewood Clifs. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (1997). **Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek.** Bndung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2004). **Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi.** Bandung: Yayasan Kesuma Karya.
- Wardani, I G. A.K. (2004). **Kurikulum Berbasis Kompetensi: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Implementasinya:** Makalah pada Penelitian Buku Ajar PGSD, Yogyakarta.
- Whiddett, Steve & Hollyforde, Sarah. (1999). **Development Practice: The Competencies Handbook.** London: Institute of Personnel and Development.
- Wina, Sanjaya. (2005). **Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.** Edisi Pertama, Cetakan ke I. Jakarta: Prenada Media.
- Yulaelawati, Ella. (2004). **Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofis Teori dan Aplikasi.** Jakarta: Pakar Raya Pustaka.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

TES FORMATIF I

1. C
2. C
3. B
4. A
5. C

6. B
7. A
8. B
9. B
10. C

**KUNCI JAWABAN TES FORMATIF
TES FORMATIF 2**

1. C
2. C
3. A
4. C
5. A
6. D
7. C
8. D
9. B
10. D

**KUNCI JAWABAN TES FORMATIF
TES FORMATIF 3**

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 9. C |
| 2. C | 10. D |
| 3. D | |
| 4. D | |
| 5. B | |
| 6. D | |
| 7. D | |
| 8. D | |